

**PERAWATAN BERBASIS KOMUNITAS: MENJAJAKI DUKUNGAN SOSIAL,  
EKONOMI, DAN KESEHATAN BAGI LANSIA DI DESA KERTAHARJA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Sulistary Ardiyantika**

Poltekesos Bandung, Ardiyantika@poltekesos.ac.id

**Dyah Asri Gita Pratiwi**

Poltekesos Bandung, dyahasrigita@poltekesos.ac.id

---

***Abstract***

*In the midst of the emergence of the Covid-19 Pandemic in Indonesia since March 2020, the elderly are one of the groups that are vulnerable to experiencing crisis situations. Various strategies are used to maintain the stability of the lives of the elderly, as was done in Kertaharja village, Sumedang. Using qualitative research with participatory observation techniques, in-depth interviews, documentation studies and focused discussions, it was found that the elderly in Kertaharja Village received support in the social, economic and health fields. After being analyzed, the results show that social protection is carried out in the form of weekly recitation at the mosque and Friday blessings (distribution of food to the elderly every Friday). In the economic sector in the form of giving money once every 3 months, providing rice assistance and in the health sector in the form of giving free covid vaccines, gymnastics for the elderly and routine health checks every Saturday. Thus the Community-based care carried out in Kertaharja Village has made a positive contribution in maintaining the stability of the lives of the elderly during the Covid-19 Pandemic.*

***Keywords :***

*Elderly Protection, Covid-19 Pandemic, Community Care*

**Abstrak**

Di tengah kemunculan Pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret tahun 2020, lansia menjadi salah satu kelompok yang memiliki kerentanan mengalami situasi krisis. Berbagai strategi digunakan untuk tetap menjaga stabilitas kehidupan lansia seperti yang dilakukan di desa Kertaharja, Sumedang. Menggunakan penelitian Kualitatif dengan Teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan diskusi terfokus, diperoleh hasil bahwa lansia di Desa Kertaharja mendapat dukungan di bidang Sosial, ekonomi dan Kesehatan. Setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa Perlindungan sosial yang dilakukan berupa Pengajian rutin setiap minggu di masjid dan Jumat berkah (Pembagian makanan kepada para lansia setiap hari Jumat). Di bidang Ekonomi berupa pemberian uang per 3 bulan sekali, pemberian bantuan beras dan di bidang kesehatan berupa pemberian vaksin covid gratis, senam lansia dan pemeriksaan kesehatan rutin setiap hari sabtu. Dengan demikian perawatan berbasis

Komunitas yang dilaksanakan di Desa Kertaharja telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga kestabilan kehidupan lansia di masa Pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :**

*Perlindungan Lansia, Pandemi Covid-19, Perawatan berbasis Komunitas*

**Pendahuluan**

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki fase akhir kehidupan. Pada fase lansia terjadi penurunan fungsi kehidupan baik dalam fungsi fisik, ekonomi sosial maupun penurunan fungsi kesehatan mentalnya. Menurut Permensos Nomor 5 Tahun 2018, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. (Kementerian Sosial RI, 2018)

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia adalah 27,2 juta jiwa atau 9,8% dari total penduduk (Data Statistik Indonesia dari BPS, 2021).

Fase mencapai lanjut usia merupakan sebuah prestasi karena menjadi pertanda keberhasilan dalam pembangunan yaitu salah satunya dilihat dari tingginya UHH (usia harapan hidup) dalam suatu negara. Akan tetapi, di Indonesia kehidupan lansia dianggap beresiko menurut pandangan umum, sebab mereka memiliki kerentanan untuk tidak produktif dan jatuh ke jurang kemiskinan jika dibandingkan para generasi muda saat ini. (Kidd et al., 2017).

Penuaan dianggap sebagai proses akumulasi perubahan yang kompleks. Dikatakan kompleks karena kehidupan lansia sangat berkaitan dengan perubahan proses kehidupan dalam segala aspek kehidupannya. Dilihat dari sisi biologis, penuaan disebut sebagai proses menurunnya daya tahan tubuh akibat perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ sehingga terjadi kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial seiring meningkatnya usia. Perubahan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kesehatan. (<https://www.bps.go.id>)

Kemunculan Pandemi *Covid-19* telah menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat terutama kelompok rentan seperti perempuan, disabilitas dan lansia. Di situasi pandemi *Covid-19* yang melanda tersebut, lansia menjadi kelompok yang perlu mendapat perhatian lebih daripada kelompok lainnya sebab kelompok lansia memiliki kerentanan yang tinggi untuk terpapar virus *Covid-19*. Kondisi tersebut kemudian juga turut mempengaruhi kehidupan lansia terutama psikis seperti perasaan cemas, takut dan menimbulkan perilaku yang berbeda dari biasanya kemudian berpengaruh pula terhadap kehidupan ekonomi, maupun sosial lansia.

Hasil penelitian BKKBN 2022 menunjukkan bahwa sebelum pandemi, terdapat setengah dari lansia berusia 60 tahun ke atas masih bekerja. Setelah pandemi, diantara lansia yang bekerja, lebih dari 60 persen pendapatan mereka mengalami penurunan. Kesejahteraan ekonomi yang dirasakan lansia juga menunjukkan perubahan negatif selama masa pandemi. Persentase lansia yang sekurang kurangnya melaporkan kesulitan yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan, meningkat dari 46,3% sebelum mulainya pandemi, menjadi 51,4% pada saat survei. Lebih dari separuh lansia berusia 60 tahun ke atas berjuang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara khusus, lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan hidup sendiri terus mengalami kesulitan ekonomi. (BKKBN:2022).

Dalam A.Krendl dkk (2021) juga menyebutkan bahwa Kesehatan mental lansia yang dipengaruhi pandemi *Covid-19*, mengalami depresi dan kesepian yang lebih besar dari pada sebelum pandemi dan memperburuk jaringan sosial

Menurut data WHO tahun 2020, terdapat lebih dari 95% kematian akibat Virus *Covid-19* dan terjadi pada penduduk usia lebih dari 60 tahun. Dari laporan WHO tersebut, dapat dilihat bahwa kematian terjadi pada individu dengan setidaknya satu komorbiditas khususnya penyakit kardiovaskular, hipertensi dan diabetes dan dengan berbagai penyakit bawaan lainnya mayoritas diderita oleh Lansia. Selain itu, probabilitas lansia tertular Virus *Covid-19* dan dirawat di rumah sakit sebesar 60 kali lebih tinggi dibandingkan orang di bawah

usia lanjut. (<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2804/kebut-target-vaksinasi-lansia>).

Menurut Data Kementerian Kesehatan juga menyebutkan, 47,3 persen pasien *Covid-19* di Indonesia yang meninggal dunia merupakan lansia di atas 60 tahun.

Desa Kertaharja merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah lansia yang cukup banyak. Di masa pandemi, lansia di desa Kertaharja diberikan berbagai penguatan untuk menjaga kestabilan kehidupan mereka. Mengingat kondisi pandemic *Covid-19* telah memberikan banyak perubahan bagi kehidupan terutama para lansia yang rentan terpapar virus *Covid-19*.

Dengan demikian, penulis coba mencari tahu tentang bagaimana kemunculan Pandemi *Covid-19* ini berdampak bagi kehidupan Lansia di desa Kertaharja Sumedang serta bagaimana bentuk dukungan sosial, ekonomi dan kesehatan yang diberikan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktifitas-aktifitas dan fenomena yang terjadi di Desa Kertaharja. Peneliti coba untuk mempelajari, menggambarkan dan mengamati perubahan yang terjadi dalam kehidupan lansia di masa Pandemi baik di bidang Kesehatan, Sosial dan Ekonomi dan membandingkan kehidupan mereka sebelum dan setelah terjadinya pandemi. Menggunakan Pendekatan kualitatif juga peneliti juga coba melakukan penyelidikan dan pemahaman terhadap suatu fenomena dari

sudut pandang yang diteliti, kemudian hasil penyelidikan disajikan dalam bentuk narasi (Creswell, 2009). Pendokumentasian kejadian nyata, merekam apa yang orang katakan (dengan kata-kata, gesture tubuh, dan *tone*), mengamati lingkungan secara spesifik, mempelajari dokumen tertulis atau menjelaskan image visual juga dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, juga Studi dokumentasi, observasi partisipatif juga dilakukan kepada lansia, perangkat desa serta beberapa pihak yang terkait. Kemudian Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Desa Kertaharja

Lanjut usia merupakan masa terakhir dari siklus kehidupan manusia yang merupakan proses perubahan normal sepanjang rentang kehidupan manusia. Masa lanjut usia sering disebut sebagai masa keemasan karena tidak semua orang dapat mencapai fase ini. Dari sisi kuantitas, jumlah lanjut usia juga mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan di bidang kesehatan yang berdampak pada meningkatkan angka harapan hidup.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1997 menyebutkan: Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Wahyudi Nugroho (2015) mengutip batasan lanjut usia menurut

*World Health Organization* (WHO), sebagai berikut:

- a. Usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun
- b. Lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun
- c. Lanjut usia tua (*Old*) 75-90 tahun
- d. Usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. Elizabeth B.Hurlock, (2015).

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. Pelayanan kesehatan;
- c. Pelayanan kesempatan kerja;
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum.
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- g. Perlindungan sosial; Bantuan sosial.

Di tengah kondisi Pandemi yang melanda Indonesia sejak maret tahun 2019 lalu, menjadi permasalahan bagi seluruh masyarakat, termasuk bagi para lansia yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi untuk terpapar Virus *Covid-19*. Dampak kompleks sangat dirasakan bagi lansia baik yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini tentunya semakin membatasi ruang gerak para lansia, yang pada mulanya aktifitas produktif masih dapat dilakukan dan kini semenjak munculnya pandemi semakin mempersempit ruang gerak lansia.

Desa Kertaharja mempunyai sekitar 337 orang lanjut usia. Kondisi para lanjut

usia ada jenisnya beragam, ada yang masih produktif tetapi ada juga yang non produktif. Lanjut usia yang produktif rata-rata bekerja di sawah dan kebun, baik miliknya sendiri maupun sebagai buruh. Walau mereka produktif bukan berarti mereka mempunyai penghasilan. Produktif di sini dalam pengertian mereka masih sehat dan bisa beraktivitas. Sedang yang non produktif artinya para lanjut usia sudah tidak bisa beraktivitas kerja, mereka hanya di dalam dan halaman rumah, serta ada juga yang hanya di atas tempat tidur (*bedrest*).

Lanjut usia di Desa Kertaharja memiliki tingkat kesehatan yang bervariasi, beberapa lansia memiliki kesehatan baik secara jasmani maupun rohani. Terdapat juga lansia yang bermasalah, baik masalah secara kesehatan, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Permasalahan tersebut ada yang bersifat biasa dan dapat ditangani secara kekeluargaan, ada pula permasalahan yang dapat ditangani oleh keluarganya, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan pihak lainnya seperti desa, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkaitan.

Desa Kertaharja juga awalnya aktifitas lansia sangat beragam baik dari kegiatan sosial kemasyarakatan, pekerjaan dan aktifitas lainnya. Akan tetapi semenjak pandemi *Covid-19* berbagai aktifitas banyak yang di tunda ataupun ditiadakan demi mencegah angka penularan *Covid-19*. Apalagi setelah ditemukan beberapa kasus warga desa Kertaharja yang meninggal Dunia akibat terkena Virus *Covid-19* yang 2 diantaranya adalah lansia.

Kondisi ini tentunya menjadi sebuah catatan bagi pemerintah desa

maupun bagi lingkungan sekitar untuk meminimalisir angka penularan *Covid-19* dengan berbagai konsekuensi yang harus dihadapi yakni dengan tetap memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya akibat tidak bisa bekerja demi mengurangi penularan *Covid-19*. Di satu sisi kebutuhan manusia harus terpenuhi baik kebutuhan sosial, ekonomi dan kesehatannya jika ingin memperoleh kesejahteraan.

## **2. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Lansia**

Melihat kondisi kehidupan lansia yang terjadi, banyak hal yang kemudian coba diterapkan oleh pemerintah desa setempat untuk tetap menjaga kesejahteraan warganya. Beberapa aktifitas pemenuhan kebutuhan lansia yang telah dan masih dilaksanakan sebagai berikut:

### **a. Kebutuhan Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memiliki ketergantungan dengan manusia lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ciri khas warga masyarakat Indonesia adalah saling bahu membahu satu sama lain sehingga terjadi kelekatan antar sesama. Akan tetapi sejak kemunculan pandemic *Covid-19* yang lalu membuat segala tatanan kehidupan sosial berubah tidak seperti biasanya. Banyak aktifitas yang biasanya dilakukan secara bersama-sama kini harus dilakukan pembatasan. Perubahan tersebut tentunya menjadi sangat dirasakan juga oleh para lansia, di tengah kondisinya yang sudah melemah, tergolong semi produktif, kegiatan sosial biasanya menjadi aktifitas rutin yang selalu dilakukan untuk mengisi

hari tua mereka seperti mengikuti pengajian, arisan dan kegiatan yang sekedar hadir untuk berkumpul dengan para tetangga menjadi sulit untuk dilakukan.

Meskipun jumlah lansia di Desa Kertaharja terhitung banyak, akan tetapi belum ada lembaga maupun organisasi yang menaungi *aktifitas* maupun ruang gerak mereka. Di tahun 2021 pemerintah Desa Kertaharja bekerjasama dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung mendirikan organisasi TkM Peduli Lansia “Barokah” guna menaungi dan mengkoordinir aktifitas sosial maupun kesehatan para lansia yang ada di desa Kertaharja. Beberapa aktifitas sosial yang berhasil dikolaborasikan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yang ada di desa Kertaharja antara lain:

- 1) Pengajian rutin setiap minggu di masjid.

Setelah pencapaian vaksinasi sudah meningkat baik untuk masyarakat umum maupun bagi lansia di desa Kertaharja serta pelanggaran PSBB dari Pemerintah Pusat, pemerintah desa kemudian membuat aturan dengan memperbolehkan penyelenggaraan aktifitas-aktifitas sosial lainnya seperti pengajian. Setiap minggu para lansia sudah rutin melaksanakan pengajian tentunya dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku.

- 2) Jumat Berkah

Jumat Berkah menjadi aktifitas rutin mingguan yang dilaksanakan oleh Pengurus TkM Lansia yaitu dengan membagikan makanan Kotak kepada

para lansia. Para pengurus setiap minggu menjadwalkan pembagian makanan secara bergiliran di setiap RT untuk para lansia. Menu makanan yang dibuat pun sederhana tetapi sangat bermanfaat bagi para lansia terutama bagi lansia yang non produktif.

Pemberian jumat berkah tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupan para lansia, sebab di Desa Kertaharja masih memiliki beberapa lansia terlantar yang hidup sebatang kara. Motifnya pun bermacam-macam, yaitu karena lansia tersebut tidak memiliki keluarga dekat seperti anak-anaknya pergi merantau ke kota atau beberapa lansia yang memang enggan dibawa tinggal bersama anaknya sehingga lansia-lansia tersebut hanya mengandalkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui belas kasihan dari tetangga sekitar.

#### **b. Kebutuhan Ekonomi**

Kondisi pandemi telah menyebabkan keterbatasan dalam mencari kebutuhan ekonomi masyarakat khususnya lansia yang ada di desa Kertaharja. Di tengah kerentanan mereka untuk tidak bisa produktif secara finansial ditambah lagi dengan kemunculan pandemi *Covid-19* yang terjadi. Berbagai upaya juga terus dilakukan oleh Negara untuk tetap menjamin kesejahteraan bagi rakyatnya seperti penggelontoran bantuan PKH lansia yang mulanya diberikan setiap 2 bulan sekali semenjak pandemi diberikan menjadi setiap bulan. Di lingkup yang lebih spesifik, para kepala daerah juga coba

melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan warganya dengan menggelontorkan atau mencari sumber dana lain untuk kesejahteraan para warganya selain melalui program-program pemerintah pusat. Di desa Kertaharja Kabupaten Sumedang juga demikian. Pemerintah desa melakukan banyak inovasi dan bekerjasama dengan beberapa pihak untuk menjaga kestabilan kesejahteraan warganya terutama bagi lansia.

Dalam bidang ekonomi, terdapat beberapa program yang dilakukan antara lain:

- 1) Pembagian bantuan berupa uang 600 ribu per 3 bulan dari anggaran dana desa.

Demi menjamin pemerataan jenis bantuan untuk warganya terutama lansia yang bukan tercatat di kepesertaan PKH, pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp. 600.000,- kepada lansia non PKH. Adapun jumlah lansia yang tidak termasuk dalam kepesertaan PKH sekitar 140 lansia. Pemberian bantuan dilakukan selama 3 bulan sekali untuk periode awal. Kemudian pada pencairan dana berikutnya dikurangkan dana masing-masing sebesar 300.000,- per 3 bulannya.

- 2) Pembagian beras untuk warga  
Beberapa kucuran dana lain yang diperoleh oleh warga desa Kertaharja berupa pembagian sembako berupa beras yang diberikan dalam beberapa periode.
  - a) Periode pertama sebanyak 36

Karung beras yang didapatkan dari donator yaitu Kodim Kabupaten Sumedang. Per orang mendapatkan masing-masing 5 kg beras atau 1 karung.

- b) Periode kedua dari Yonif (Batalyon Infanteri) Kabupaten Sumedang sebanyak 24 karung setelah 2 bulan kemudian.
- c) Bantuan sembako dari Danramil (Komando Rayon Militer) berupa 6 paket sembako.
- d) Bantuan kembali dari Danramil sebanyak 32 paket sembako beras dan beberapa bantuan vitamin yang diberikan dari Provinsi untuk desa Kertaharja
- e) Pembagian sembako yang bekerjasama dengan Balai Panasea Kementerian Sosial Jakarta.

### c. Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan kesehatan menjadi suatu hal yang tidak kalah pentingnya juga jika dibandingkan kebutuhan sosial maupun ekonomi. Dalam bidang kesehatan beberapa aktifitas yang diselenggarakan pemerintah untuk lansia di Desa Kertaharja adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian vaksin *Covid* gratis untuk lansia.

Guna mencegah peningkatan angka penularan virus *Covid-19*, pemerintah desa Kertaharja melakukan percepatan Vaksin kepada lansia. Hal ini dilakukan demi membentuk imun

tubuh para lansia yang seyogyanya memiliki tingkat penularan tertinggi terhadap Virus *Covid-19*. Sekitar 90% sudah dilakukan vaksinasi kepada para lansia, hanya beberapa lansia yang tidak masuk kriteria akibat komorbid yang diderita serta penyakit penyerta lainnya.

Dari hasil pendataan yang diperoleh jumlah lansia yang berhasil mendapatkan vaksin hingga bulan Oktober diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jadwal Pertama dari 200 dosis vaksin, 35 lansia lolos untuk di vaksin.
  - 2) Jadwal kedua dari 250 dosis vaksin sekitar 45 lansia yang lolos untuk di vaksin.
  - 3) Jadwal vaksin ketiga dari 150 dosis vaksin, 27 lansia lolos untuk di vaksin.
- 2) Senam Lansia
- Aktifitas rutin lainnya yang dilakukan oleh lansia di desa Kertaharja yaitu senam rutinan yang dilaksanakan setiap hari sabtu oleh para lansia dan pengurus dari TkM. Jumlah peserta yang mengikuti senam setiap minggunya berkisar antara 35-40 orang. Aktifitas ini tentunya menjadi sangat bermanfaat bagi para lansia sebab dapat meningkatkan kebugaran mereka dan menjadi ajang bersilaturahmi antar sesama.
- 3) Pemeriksaan Kesehatan Rutinan setiap hari sabtu

Lansia yang berada di desa Kertaharja terutama lansia yang menjadi anggota TkM Peduli Lansia

Barokah rutin melakukan pemeriksaan kesehatan setiap minggunya. Adapun jadwal pemeriksaan kesehatan dilakukan yaitu setiap hari sabtu pukul 07.00 WIB sampai selesai atau sebelum mereka melaksanakan senam bersama. Aktifitas pemeriksaan kesehatan meliputi tensi darah, penimbangan, cek kolestrol dan lain-lain serta pembagian nutrisi kepada lansia.

### **3. Dampak dari Strategi Perawatan Berbasis Komunitas**

Adapun dampak dari strategi perawatan berbasis komunitas yang telah dilaksanakan pemerintah desa Kertaharja kepada lansia menimbulkan dampak positif. Hal ini terlihat dari antusiasme lansia aktif mengikuti beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan seperti halnya senam bersama, hingga pengajian, pemeriksaan kesehatan dan pemberian Vaksin *Covid-19*.

Dari wawancara yang dilakukan kepada para lansia pun mendapatkan informasi berupa respon positif dari para lansia. Para lansia berharap agar aktifitas yang telah diselenggarakan pemerintah desa Kertaharja tetap berjalan meskipun pandemic Covid -19 telah berakhir dan tidak berhenti sampai sini saja bahkan kalau bisa semakin ditingkatkan agar kehidupan lansia di Desa Kertaharja semakin sejahtera untuk kedepannya.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **A. Kesimpulan**



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama berada di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa beberapa aktifitas yang dilaksanakan oleh para lansia desa Kertaharja sangat bermanfaat dan mendapat dukungan yang besar dari pemerintah. Pemerintah turut memberikan dukungan moril maupun materiil bagi lansia terutama dalam bidang sosial, ekonomi dan kesehatan. Dengan demikian kestabilan kehidupan masyarakat, terutama perlindungan kesejahteraan kepada para lansia yang berada di desa Kertaharja dapat terjaga.

### B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dalam proses peningkatan Kesejahteraan Lansia adalah:

1. Memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada para lansia, tujuannya untuk mengembalikan produktifitas lansia. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat bermanfaat untuk menjaga daya ingat lansia sehingga tidak mudah pikun, turut berkreasi dalam kegiatan yang dibuat dengan berkumpul sesama teman-teman lansianya. Dengan demikian momok lansia tidak produktif tidak berlaku lagi untuk mereka. Bahkan lansia juga diajarkan untuk produktif dalam bidang ekonomi.
2. Memberikan pendidikan kepada pendamping lansia terkait bagaimana pengasuhan kepada lansia yang baik dan benar. Sebab di desa Kertaharja ada beberapa lansia yang terlantar tidak mendapat pelayanan

kesejahteraan yang baik dari keluarga mereka

Membuat kegiatan khusus “Ngaji Lansia” dimana menjadi bekal bagi mereka untuk mempersiapkan hari akhir mereka. Dengan guru khusus nantinya para lansia diajarkan untuk mengaji dan membaca amalan2 doa yang mudah untuk bekal akhirat mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Krendl dkk (2021).13 Jurnal Artikel *Older adults experience of the Covid-19 Pandemic; A Mixed Methods Analysis Of Streses and Joys*.
- Eka Afrina Djamhari, H. (2020). *KONDISI KESEJAHTERAAN LANSIA DAN PERLINDUNGAN SOSIAL LANSIA DI INDONESIA* (2020th ed.).
- BKKBN 2022, Studi Nasional Tentang dampak Pandemi *Covid-19* terhadap kelompok Lansia ( Termasuk Penyandang Disabilitas di Indonesia.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed.5, (Jakarta:Erlangga, 2015).Hlm. 380.
- Indonesia, R. (1998). *UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia*.
- Kementerian Sosial RI. (2018). *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2018 TENTANG STANDAR NASIONAL REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA*.
- Kidd, S., Gelders, B., Rahayu, S. K., Larasati, D., Huda, K., & Siyaranamual, M. (2017). *Social protection for elderly people in Indonesia*. 2–5.

Media:

(<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2804/kebut-target-vaksinasi-lansia>).

(<https://www.bps.go.id>)

1.